

AUDIT OPERASIONAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. LIMPAS MAS INDONESIA

Netty Sinthia^{1*}, Yulia Setyarini²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Kartika Surabaya
Jl. Sutorejo Prima Utara II/1. Surabaya. 60113

Abstrak

Pada dunia usaha setiap perusahaan dapat berjalan melalui penjualan dan proses penjualan, Dalam setiap penjualan membutuhkan Persediaan barang dagang, baik persediaan barang dagang yang sudah jadi maupun persediaan bahan baku yang membutuhkan proses pengolahan untuk dapat dijual. Persediaan barang dagang sangatlah penting karena merupakan aset perusahaan yang sangat rentan terhadap kerusakan, penyalahgunaan yang dapat menghambat jalannya kegiatan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Operasional pada persediaan barang dagang di PT. Limpas mas indonesia sehingga dapat mengurangi permasalahan yang ada pada perusahaan dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Metode penelitian yang dilakukan dengan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan data primer, yaitu adanya wawancara dengan kepala gudang dan manager cabang, dan adanya observasi aktivitas perusahaan langsung. Hasil penelitian ini adalah fungsi pengelolaan persediaan dan sistem pengendalian internal pada PT. Limpasmas Indonesia di Surabaya sudah baik, rapi, dan berjalan cukup efektif, Untuk SOP persediaan yang harus diinfokan ke karyawan, serta Pengecekan barang saat pengambilan barang sebaiknya dilakukan dua kali dan gudang lebih baik memiliki batas minimum dan maksimum jumlah barang, dan koordinasi pengiriman barang dilakukan sehingga tidak mengalami perbedaan tanggal pada surat jalan dan jadwal pengiriman

Kata Kunci : Audit Operasional, Pengelolaan Persediaan, Kontrol stok

Abstract

[Title : Operational Audit on the Management of Merchandise Inventory at PT. Limpas Mas Indonesia] In the business world, every company can go through sales and sales processes. In every sale requires inventory of merchandise, both ready-made merchandise inventory and raw material inventory that requires processing to be sold. Merchandise inventory is very important because it is a company asset that is very vulnerable to damage, misuse which can hinder the course of operational activities. This study aims to determine Operations on merchandise inventory at PT. Limpas mas Indonesia so that it can reduce the problems that exist in the company in managing merchandise inventory. The research method is descriptive qualitative research that uses primary data, namely interviews with warehouse heads and branch managers, and direct observations of company activities. The result of this research is the function of inventory management and internal control system at PT. Limpasmas Indonesia in Surabaya is good, neat, and runs quite effectively, For inventory SOP that must be informed to employees, as well as Checking goods when picking up goods should be done twice and better warehouses have minimum and maximum limits on the number of goods, and coordination of goods delivery is carried out so that there is no difference in the date on the letter of travel and the delivery schedule.

Keywords : Operational Audit, Inventory management, Stock Control.

*) Penulis Korespondensi.

E-mail: Nettysinthia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Audit Operasional adalah suatu pengkajian atas setiap bagian organisasi terhadap prosedur audit operasional dan metode yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, dan keekonomian, Yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan memungkinkan perusahaan memanfaatkan bahan dan sumber daya manusia (SDM). Persediaan barang dagang adalah salah satu aset yang termasuk aktiva lancar. Judul pada Penelitian ini yaitu Audit Operasional atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT. Limpah Mas Indonesia. Dengan Definisi Untuk dapat mengetahui pengendalian persediaan barang dagang pada perusahaan PT. Limpah Mas Indonesia yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas Usaha dan Penjualannya.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan dokumen kartu stock dan wawancara terhadap kepala dan staff gudang, agar dapat mengetahui kekurangan ataupun sistem pengendalian yang dapat diperbaiki dalam sistem pengelolaan persediaan barang dagang. Seperti Menurut Bhayangkara I.B.K (2013:2) adalah sebagai Berikut : “Rancangan secara sistematis untuk mengaudit aktivitas-aktivitas, program-program, yang diselenggarakan, atau Sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. Rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini “ Bagaimana Audit Operasional atas pengelolaan persediaan barang dagang di PT. Limpahmas indonesia?”. Dengan tujuan penelitian untuk

mengetahui Operasional pada persediaan barang dagang di PT. Limpah mas indonesia sehingga dapat mengurangi permasalahan yang ada pada perusahaan dalam pengelolaan persediaan barang dagang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan Tujuan Audit

Audit menurut Miller and Bailley dalam Halim (2015:3) : Audit adalah tinjauan metode dan pemeriksaan objektif atas suatu item, termasuk verifikasi informasi spesifik sebagaimana ditentukan oleh auditor atau ditetapkan oleh praktik umum, tujuannya untuk menyatakan pendapat atau mencapai kesimpulan tentang apa yang diaudit. Menurut Arens dkk (2015:168) : Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku.

Audit Operasional

Audit operasional menurut Bhayangkara (2014:2) adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. melaporkan kepada orang-orang yang tepat atas hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi untuk perbaikan. Audit operasional memiliki Tujuan yaitu membantu manajemen dalam memeriksa efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dan menilai apakah cara-cara pengelolaan yang digunakan tersebut sudah berjalan baik.

Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Persediaan didefinisikan sebagai barang jadi yang disimpan atau digunakan untuk dijual pada periode mendatang, yang dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, barang dalam proses

manufaktur dan barang jadi yang disimpan untuk dijual maupun diproses.

Istilah “persediaan” didefinisikan dalam PSAK NO 14 Tahun 2012 adalah sebagai aset yang : Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, Dalam proses produksi untuk dijual. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pengendalian Internal

Pengendalian intern merupakan hal yang penting bagi perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Pengendalian intern yang diterapkan dalam perusahaan dapat mencegah terjadinya kesalahan yang disengaja dan kecurangan yang terjadi sehingga dapat diperbaiki. Dalam rancangan sistem pengendalian intern ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komponen utama sistem pengendalian intern. Menurut COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut: *"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance"*

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi, dengan memiliki tujuan untuk menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan.

Metode Minimum – Maksimum Persediaan

Menjaga kelangsungan beroperasinya pabrik atau fasilitas lain, diperlukan beberapa jenis material tertentu dalam jumlah minimum sebaiknya tersedia di storage, agar jika sewaktu-waktu ada yang rusak, dapat langsung diganti. Tetapi material yang disimpan dalam persediaan juga tidak boleh terlalu banyak, harus ada maksimumnya agar biayanya tidak terlalu mahal.

Minimum Inventory adalah batas jumlah persediaan yang paling rendah atau kecil yang harus ada untuk suatu jenis bahan atau barang. Rumus Minimum inventory adalah sebagai berikut:

$$\text{Minimum Inventory} = (T \times LT) \dots\dots (1)$$

Keterangan:

T = Pemakaian barang rata-rata per periode (ton).

LT = Lead time (bulan).

SS = Safety Stock (ton).

Maksimum Stock adalah jumlah maksimum yang diperbolehkan disimpan dalam persediaan. Rumus Maksimum inventory adalah sebagai berikut:

$$\text{Maksimum Inventory} = 2 (T \times LT) + SS \dots\dots (2)$$

Keterangan:

T = Pemakaian barang rata-rata per periode (ton).

LT = Lead time (bulan).

SS = Safety Stock (ton).

Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua macam metode pencatatan persediaan yaitu Sistem pencatatan fisik/periodik (physical/periodic inventory system) dan Sistem Pencatatan persediaan secara permanen/perpetual (perpetual

inventory system). Ciri-ciri penting dalam sistem perpetual pada penjumlahan adalah:

1. Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebet rekening persediaan.
2. Harga pokok penjualan dihitung untuk tiap transaksi penjualan dan dicatat dengan mendebet rekening HPP pada persediaan.
3. Persediaan merupakan rekening kontrol dan dilengkapi dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk setiap jenis persediaan.

Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Metode FIFO (First in first out)/MPKP (Masuk pertama keluar pertama).
- b. LIFO (Last in first out) / MTKP (Masuk terakhir keluar pertama).
- c. Metode Rata-rata tertimbang (Average)

Persediaan yang ada dalam perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik karena persediaan merupakan unsur yang utama dalam modal kerja dan juga merupakan aktivitas yang selalu dalam keadaan berputar. Suatu perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba seoptimal mungkin, agar dapat berjalan dalam waktu yang tidak terbatas dan disertai pertumbuhan yang sehat. Untuk itu diperlukan suatu fungsi pengendalian yang bersifat sebagai pengaman yang berarti dapat memberikan peringatan apabila ada suatu kegiatan yang menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu berupa audit operasional.

3. METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang disajikan dalam

bentuk penggambaran kalimat dan kata yang telah dianalisa berdasarkan hasil wawancara dan dokumen stock persediaan. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu, focus penelitian yang diambil yaitu pengelolaan persediaan barang dagang pada PT. Limpah Mas Indonesia. Dengan sumber penelitian yang diambil yaitu data primer.

Langkah – Langkah Penelitian

Langkah-langkah pada Metode analisa data yang diambil dalam penelitian ini yaitu penelitian deskripsi kualitatif, yang dilakukan dalam bentuk uraian atas data kualitatif yang dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau memperoleh gambaran baru, menguatkan gambaran yang sudah ada. Langkah yang diambil yaitu Audit Pendahuluan, Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen, Audit Lanjutan, Tindak Lanjut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diambil dalam pengumpulan data ini yaitu dengan adanya observasi dan wawancara pada PT. Limpah Mas Indonesia, dengan pengumpulan data, dan pengamatan langsung di lokasi penelitian, dan melalui aktivitas perusahaan, observasi dilakukan secara langsung di kantor cabang Surabaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan Observasi dari kegiatan perusahaan, *Internal Control Quisionarres*, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan gaya operasional manajemen pada PT. Limpahmas Indonesia mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan dan

memiliki visi misi yang cukup baik yaitu dengan Drive Value yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan aktivitas, struktur organisasi yang diberikan tanggung jawab dan wewenang jelas, dengan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan melibatkan anggota perusahaan.

Sistem Pencatatan Persediaan pada PT. Limpah Mas Indonesia

Dapat disimpulkan bahwa proses persediaan PT. Limpah Mas Indonesia Surabaya ini melalui beberapa tahapan, yaitu penerimaan barang, penyimpanan barang, dan pengiriman barang, dan metode yang digunakan dengan metode *FIFO*.

Proses Sistem Persediaan

1. Penerimaan Barang

Barang yang diterima dari vendor luar ataupun dari pusat harus melalui tahap QC (Quality Control) yang memenuhi standar kualitas, dan sesuai barang yang dibutuhkan, Bagian penerimaan menghasilkan laporan penerimaan yang menjadi bagian dari dokumentasi penting seperti Good Receive Note yang disimpan dan di tanda tangani oleh tim gudang.

2. Penyimpanan Barang Persediaan

Barang yang telah diterima, disimpan di Gudang sambil menunggu pemesanan atau penjualan, serta barang yang dikeluarkan dari persediaan atas permintaan pesanan. Penyimpanan yang dilakukan biasanya tergantung barang yang disimpan, ada beberapa barang dengan material tertentu yang harus disimpan dengan udara sejuk dan kering, tidak terkena sinar panas matahari supaya dapat memperpanjang masa Lead Time penyimpanan dan penggunaan produk, dan sehingga produk tidak cepat rusak / Expired.

3. Pengiriman Barang

Setiap pengiriman atau pengeluaran barang harus didukung dengan dokumen pengiriman atau dokumen pengeluaran barang yang telah di otorisasi seperti surat jalan yang telah ditandatangani oleh tim gudang. Saat pengiriman barang dari pusat ke tiap cabang wajib melampirkan dokumen mutasi yang dikirimkan sebagai surat jalan pendukung pengiriman barang, dan saat pengiriman barang ke customer, dokumen yang digunakan yaitu surat jalan sesuai nama customer dengan item yang sesuai permintaan customer.

Peneliti menganalisis dan mengevaluasi sebagai berikut :

1. Analisis terhadap Lingkungan Pengendalian

a. Kebijakan dan gaya operasional manajemen atau prosedur perusahaan yang teratur, rapi, dan jelas membantu fungsi gudang dalam mencapai tujuan perusahaan tercapai, sistem yang digunakan sudah cukup baik.

b. Visi dan Misi yang ada pada PT. Limpah Mas Indonesia yang tertuang dalam DRIVE VALUES perusahaan yang memberikan layanan dengan baik dapat menjadi pedoman fungsi persediaan untuk mengusahakan yang terbaik melalui mengusahakan beberapa hal yaitu, barang yang diterima dalam kondisi baik dan sesuai permintaan barang, memastikan pengiriman barang tepat waktu, dan data dengan persediaan secara fisik.

c. Struktur organisasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan dengan baik untuk karyawan,

sehingga aktivitas operasional dapat berjalan dengan baik. Dan dalam pengambilan keputusan, manajemen tetap melibatkan para anggotanya untuk memberikan pendapat, dan akan diolah kembali oleh pihak manajemen.

- d. Karyawan baru yang masuk akan diberikan Training dan pengenalan barang-barang / produk, sehingga setelah memahami SOP dan produk, karyawan dapat ditempatkan ke tempat sesuai ketrampilan yang dimiliki, untuk proses yang dilakukan dengan pengenalan barang / produk yang dijual sudah cukup baik, sehingga karyawan dapat lebih paham mengenai produk.
 - e. Struktur organisasi yang diberikan berdasarkan operasional yang ada di cabang Surabaya dan pedoman perusahaan tidak ada tertulis secara baku, informasi diberikan dengan data pada saat meeting dan dilakukan Briefing pada pagi hari.
2. Analisis terhadap Penetapan Risiko
 - a. Manajemen menetapkan risiko dalam pengendalian internal dan merancang untuk pengendalian saat mengatasi risiko yang akan didapatkan, bisa dengan adanya penggantian biaya, atau pembuatan berita acara.
 - b. Batas minimum dan maksimum persediaan barang dagang belum ada di PT. Lintah mas Indonesia yang seharusnya diadakan minimal quantity pada produk sehingga tidak terjadi kehabisan stok, yang dapat menyebabkan keterlambatan / leadtime yang lebih lama saat pengiriman, dan juga lebih baik

diadakan maksimal quantity sehingga barang tidak berlebihan stok, mengingat barang yang disimpan memiliki tanggal kadaluarsa.

3. Analisis terhadap Aktivitas Pengendalian
 - a. Dokumen yang tercetak pada perusahaan menggunakan sistem yang dapat mengeluarkan nomor urut secara otomatis.
 - b. Gudang perusahaan belum memiliki sarana pengamanan yang layak, karena gudang hanya memiliki pengawasan penjaga gudang, dan proses pengurangan sistem secara otomatis masih belum ada kesesuaian antara stok fisik dan stok sistem, seharusnya dilakukan pengamanan dengan saat pengambilan barang harus sesuai permintaan dan dilakukan pengecekan ulang.
 - c. Barang yang ada dalam gudang hanya boleh dikeluarkan berdasarkan dokumen tertulis dari sales ataupun PO dari customer.
 - d. Prosedur atau pengawasan barang masuk dilakukan pengecekan ulang, sedangkan untuk pengeluaran barang, tim gudang akan mengambil barang, tetapi belum ada pengecekan ulang saat mengeluarkan barang untuk diberikan ke sales.
 - e. Persediaan dihitung dan dilakukan pencocokan antara kartu stok dan barang setiap 6 bulan sekali dalam setahun, dan metode yang digunakan adalah metode FIFO.
 - f. Pengiriman barang yang dilakukan menyesuaikan waktu dari kurir, dan dari tim gudang proses untuk menyiapkan barang dan surat jalan

untuk pengiriman, sebaiknya sales koordinasi dengan kurir untuk jadwal sehingga dapat meminimalisir perbedaan tanggal antara pengiriman dan tanggal surat jalan.

- g. Pembagian tugas dan wewenang untuk perhitungan stok opname diberikan dengan jelas, dan untuk fungsi penerimaan barang, penyimpanan ada silakukan untuk proses operasional.
 - h. Untuk proses pengecekan barang antara surat jalan dan pesanan pembelian dilakukan, serta untuk pengecekan kondisi fisik barang yang diterima.
4. Analisis terhadap Informasi dan Komunikasi
- a. Otoritas yang dilakukan sudah cukup baik, seperti dalam setiap transaksi yang dilakukan sudah melewati otoritas orang yang berwenang, dan kegiatan yang dilakukan sudah dalam prosedur SOP perusahaan.
 - b. Saat adanya pengambilan keputusan Branch Manager, manager sales yang dilakukan saat adanya hal yang perlu dilakukan perbaikan, dan untuk sistem informasi akuntansi belum dimiliki untuk memastikan kelengkapan pencatatan transaksi.
5. Analisis terhadap Pengawasan dan Monitoring
- a. Manajemen melakukan pengawasan saat ada laporan hasil auditor internal yang dilakukan secara periodik.
 - b. Perbaikan terhadap kelemahan dalam pengendalian internal perusahaan terhadap persediaan

belum benar-benar diperbaiki, sebaiknya jika perbaikan internal secara perlahan dilakukan dengan diadakan meeting dan diinformasikan saat Briefing di pagi hari. c. Pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik, karena pengawasan dalam perusahaan dilakukan oleh manajemen yang ada dari cabang atau Branch Manager dan dari pihak manajemen pusat.

6. Analisis terhadap Penjualan

- a. Perusahaan menggunakan daftar harga untuk proses penjualan, dan saat ada penyimpangan dari daftar harga maka akan dilakukan otorisasi dari pihak manajemen, Potongan harga untuk proses penjualan tidak tertulis.
- b. Penjualan yang dilakukan melalui surat pesanan yang diterima dan surat pesanan, serta faktur penjualan terkontrol dengan nomor urut yang tercetak secara otomatis melalui sistem.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan terhadap sistem operasional pengelolaan persediaan barang dagang, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan manajemen operasional persediaan pada gudang PT. Lintah mas Indonesia sangat baik, rapi. Hal ini dapat terlihat dari tujuan dan target gudang sebagai fungsi yang baik dalam penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang. Serta SOP (Standar Operasional Perusahaan) perusahaan, struktur organisasi yang telah tersusun dan telah difokan ke tiap karyawan dalam setiap hari Briefing dengan cukup baik. Pada SOP Perusahaan, target gudang yang cukup jelas menjadi tujuan gudang dalam

mencapainya, dan gudang dapat fleksibel untuk berkoordinasi dengan team sales dan kurir, serta dalam pencocokan pengiriman barang, selain itu masih adanya informasi mengenai barang yang kondisinya kurang baik, Tetapi karena pada warehouse, yang hanya terbagi oleh kepala gudang sebagai admin pengecekan stok di sistem dan tim gudang yang menghitung jumlah Quantity yang ada pada persediaan tersebut yang dapat menyebabkan risiko seperti ketidaktepatan perhitungan, serta belum adanya batas minimum dan maksimum.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemeriksaan terhadap sistem operasional pengelolaan persediaan barang dagang, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan manajemen operasional persediaan pada gudang PT. Lintah mas Indonesia sangat baik, rapi. Hal ini dapat terlihat dari tujuan dan target gudang sebagai fungsi yang baik dalam penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang. Serta SOP (Standar Operasional Perusahaan) perusahaan, struktur organisasi yang telah tersusun dan telah diinfokan ke tiap karyawan dalam setiap hari Briefing dengan cukup baik.

Pada SOP Perusahaan, target gudang yang cukup jelas menjadi tujuan gudang dalam mencapainya, dan gudang dapat fleksibel untuk berkoordinasi dengan team sales dan kurir, serta dalam pencocokan pengiriman barang, selain itu masih adanya informasi mengenai barang yang kondisinya kurang baik, Tetapi karena pada warehouse, yang hanya terbagi oleh kepala gudang sebagai admin pengecekan stok di sistem dan tim gudang yang menghitung jumlah Quantity yang ada pada persediaan tersebut yang dapat menyebabkan risiko seperti ketidaktepatan perhitungan, serta belum adanya batas minimum dan maksimum

Secara Keseluruhan SOP (Standar Operasional Perusahaan) perusahaan, Drive

Values Perusahaan, dan sistem operasionalnya tersusun dengan baik, dan rapi. Namun, memang ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan agar dapat diambil Langkah perbaikan demi kemajuan perusahaan ke depannya.

Sesuai dengan pernyataan Lawrence B. Sawyer (2005: 62) bahwa “aktivitas audit tradisional yang terkait dengan penentuan efisiensi dan efektivitas berada pada – aktivitas pengendalian yang meliputi pemisahan tugas, wewenang dan pertanggungjawaban, otorisasim pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal, dan audit internal.”

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan manajemen pengelolaan persediaan barang pada gudang PT. Lintah Mas Indonesia, dan dari observasi yang diminta meliputi SOP (Standar Operasional Perusahaan) perusahaan, serta sistem pengendalian internalnya tersusun dan berjalan dengan baik, rapi, dan cukup efektif. Hal ini dapat terlihat dari tujuan dan target gudang dalam kelangsungan hidup bisnis perusahaan.

2. Pada kebijakan manajemen, diambil kebijakan untuk mengutamakan pelayanan yang baik sesuai prinsip perusahaan dalam Drive Values. Jika pengelolaan dan persediaan baik, maka tujuan perusahaan akan tercapai.

3. Pada sistem pengendalian internal, Langkah-langkah pengendalian yang diterapkan dinilai baik, seperti penggunaan sistem Informasi RapiCom, dan pemberian nomor urut secara otomatis melalui sistem.

4. Kegiatan Stock Opname internal dilakukan oleh bagian gudang saja, lalu perhitungan dicocokkan dengan data di sistem oleh

kepala gudang. Hal ini dapat memungkinkan risiko seperti ketidaktepatan perhitungan, dan banyaknya toleransi kesalahan perhitungan karena penyimpanan barang di rak merupakan tanggungjawab dari bagian gudang sendiri, Namun seharusnya ada pembagian pekerjaan yang lebih rinci, sehingga proses pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, dan dapat mempercepat dan data yang lebih akurat.

5. SOP Perusahaan sudah tertulis dengan baik dan jelas, namun penyampaian dan sosialisasinya kepada staf gudang yang dinilai masih kurang. Hal ini terbukti dari proses Print Out dokumen surat jalan yang belum terproses oleh tim gudang langsung, dan adanya kekurangan dalam pengecekan ulang barang yang akan keluar untuk proses pengiriman ke customer, .

Saran

1. Bagi Perusahaan :

- a) Sebaiknya kegiatan Stock Opname internal melibatkan beberapa bagian gudang yang berbeda seperti perwakilan dari bagian Receiving, storage, dan admin gudang. Sehingga hasil perhitungannya akurat dan mempercepat kegiatan Stock Opname.
- b) Sebaiknya hal-hal penting SOP gudang disampaikan secara lisan dalam bentuk Briefing rutin dan evaluasi kerja sehingga semua staf gudang mengerti untuk alasan mengenai Stock Opname dan Print Out Surat jalan perlu diperhatikan. Langkah-langkah tersebut diawali dengan sosialisasi sederhana, sehingga data dan keluar masuk nya barang dapat sesuai dengan data yang ada pada dokumen surat jalan.
- c) Serta dilakukan proses jadwal untuk pengiriman barang dari kantor pusat ke cabang Surabaya, sehingga dapat mengurangi adanya keterlambatan

penerimaan barang dan Restock persediaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a) Bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pembahasannya melalui buku-buku dan referensi yang relevan sehingga hasil penelitian selanjutnya semakin baik dan bermanfaat untuk pihak yang membutuhkan.
- b) Bagi penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan laporan persediaan, dan mengkaitkan antara fungsi persediaan dengan fungsi logistik yang ada pada perusahaan,

Daftar Pustaka

- Abdul, Halim. (2015), Auditing : Dasar - Dasar Audit Laporan Keuangan , Edisi Kelima, Yogyakarta: Unti Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Agoes, Sukrisno 2014, Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. (2019) Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba empat.
- Aprilia, M. Jenny, M. Inggriani, E, M. Jenny, M. Inggriani, E. Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada CV. Multi Media

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4518>

- Akmal, (2006). Pemeriksaan Intern. Jakarta : Penebar Swadaya
- Bayangkara, IBK. (2013) Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.

- Budiharjo, M. (2014) Panduan Praktis Menyusun SOP. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Fauziah.(2019) Auditing: Metodologi dan Kertas Kerja Audit. Edisi Pertama.Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Hamizar, Nuh,Muhamad. (2009). Intermediate Accounting. Fajar. Jakarta
- Heizer, Render. (2014) Manajemen Operasi. Jakarta : Salemba Empat
- Kumaat,Valery G.(2010). Internal Audit. Penerbit Erlangga.Jakarta.
- Mulyadi. (2010). Auditing Edisi Ketujuh.Jakarta:Salemba Empat.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H. (2005). Internal Auditing. Diterjemahkan oleh : Desi Adhariani, Jilid 1, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Serat, Acitya. (2019 : 15) Audit Operational Jurnal Ilmiah Untag Semarang November.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta : Salemba Empat.